



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

Aryan Ari Sepri YH^{1*}, Triyandita Kusuma Harlianda², Anggun Safitri³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: aryanari@umkal.ac.id

Abstract

Rice plays an important role as a staple food for majority of the population, making the increase in rice production a crucial factor. There are many factors that can increase rice production, including natural resources, technology, and environmental conditions. The purpose of this study is to explain the factors that influence rice production. The research was conducted in Kalianda District, South Lampung, with a sample size of 80 respondents and the data collection period was from February to March 2025. The data were analyzed using multiple regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method through the SPSS application, followed by classical assumption testing and statistical tests. The results of the study show that the adjusted R^2 value obtained was 0.924 or 92.4%. The calculated F -value was 74.038, indicating that all independent variables significantly influence the dependent variable. The factors affecting rice production in Kalianda District, South Lampung are land area and the age of farmers.

Keywords: Multiple Regression, Production Factors, Rice Production

Abstrak

Padi memegang peranan penting sebagai kebutuhan pokok bagi mayoritas penduduk, peningkatan produksi padi menjadi faktor yang sangat penting. Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi padi baik dari sumber daya alam, teknologi dan kondisi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan dengan jumlah sample 80 orang dan waktu penelitian Bulan Februari-Maret 2025. Data dianalisis menggunakan regresi berganda metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan aplikasi SPSS dan dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji statistic. Hasil penelitian menunjukkan nilai adjusted R^2 yaitu sebesar 0,924 atau 92,4%. Nilai f -hitung yaitu sebesar 74,038 yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Kalianda, Lampung selatan yaitu variabel luas lahan dan umur petani.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Produksi, Produksi Padi, Regresi Berganda

1. Pendahuluan

Padi merupakan komoditas strategis dalam sistem ketahanan pangan Indonesia karena padi memegang peranan penting sebagai kebutuhan pokok bagi mayoritas penduduk, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan konsumsi, maka dilakukan berbagai upaya untuk peningkatan produksi padi. Namun, pencapaian produksi padi nasional masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan lahan, perubahan iklim, penggunaan input produksi yang tidak efisien, serta rendahnya adopsi teknologi modern (Marpaung, 2022).

Berbagai faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan produksi padi, di antaranya adalah luas lahan sebagai dasar utama kegiatan budidaya, semakin besar lahan yang dimanfaatkan, maka potensi meningkatnya hasil produksi dapat terjadi. Penggunaan pupuk, pestisida dan benih unggul, dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan ketahanan tanaman terhadap hama. Tenaga kerja juga berperan penting, terutama dalam konteks pertanian tradisional yang masih sangat bergantung pada aktivitas manual (Sari *et al.*, 2020). Sementara itu, teknologi pertanian menjadi penentu efisiensi proses produksi,



mulai dari pengolahan tanah hingga panen, namun adopsinya masih terbatas di kalangan petani kecil (Fikri *et al.*, 2023).

Faktor penting lainnya yang dapat menentukan keberhasilan produksi padi yaitu ketersediaan dan kualitas sistem irigasi yang dapat membantu petani terutama di musim kemarau. Faktor penting lainnya adalah kondisi iklim, terutama curah hujan, suhu, dan kelembapan, yang secara langsung memengaruhi siklus hidup tanaman padi. Perubahan iklim global yang memicu kekeringan ekstrem atau curah hujan berlebih menjadi tantangan serius bagi produktivitas pertanian (Ruminta *et al.*, 2024).

Tanaman padi menjadi tanaman yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Namun, produksi padi Indonesia mengalami tren fluktuasi, dimana pada tahun 2022 menjadi tahun produksi tertinggi yakni sebesar 54,748,977 Ton dalam kurun waktu 2020-2024, kemudian luas panen terluas terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah luas panen yaitu 10,657,275 Hektar, meski demikian produktivitas padi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020-2024. Provinsi Lampung menjadi penyumbang produksi padi terbesar di Indonesia dengan produktivitas sebesar 52.50 ku/ha pada tahun 2024 (BPS, 2025).

Kabupaten Lampung Selatan, yang berada di Provinsi Lampung, menjadi salah satu wilayah sentra produksi padi, yang berkontribusi terhadap pasokan pangan regional. Produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 339,941 Ton, pada tahun 2023 sebesar 294,548 Ton dan pada tahun 2024 sebesar 317,834 Ton, terjadinya fluktuatif pada produksi padi disebabkan karena terdampak kekeringan akibat cuaca El nino pada tahun 2023 (BPS Lampung Selatan, 2025). Namun, permasalahan produksi padi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alami, tetapi juga oleh faktor manusia seperti pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, dan keterampilan petani. Namun, produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Hal ini menandakan adanya permasalahan yang memengaruhi produktivitas padi, baik dari segi sumber daya, teknologi, maupun kondisi lingkungan. Produksi padi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alami seperti curah hujan dan kondisi tanah, tetapi juga oleh faktor manusia seperti pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, dan keterampilan petani. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, seperti keterbatasan penggunaan benih unggul, rendahnya tingkat mekanisasi pertanian, serta kurangnya akses terhadap pembiayaan dan informasi pasar, serta terjadinya serangan hama pengganggu tanaman. Permasalahan ini dapat berpotensi menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, sehingga berpengaruh terhadap stok padi nasional, stabilitas harga pasar dan dapat menyebabkan terhambatnya swasembada pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan.

2. Metode

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Kalianda merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* di mana penentuan responden berdasarkan jumlah dengan proporsi luas lahan dengan jumlah sample 80 orang, waktu penelitian yaitu Bulan Februari-Maret 2025.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen (X) dan variabel independent (Y) (Gujarati *et al.*, 1995). Penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi dengan menggunakan persamaan regresi linier yaitu:

$$\ln Y = \ln \alpha_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + \beta_{10} \ln X_{10} + \beta_{11} \ln X_{11} + \beta_{12} \ln X_{12} + \beta_{13} D_1 + \beta_{14} D_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi (Kg)

α_0 = Konstanta

β_1 - β_{14} = Koefisien regresi

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Benih padi (Kg)

X₃ = Pupuk Urea (Kg)

X₄ = Pupuk Phonska (Kg)

X₅ = Pupuk Cair (L)

X₆ = Pestisida cair (L)

X₇ = Pestisida padat (Kg)

X₈ = Tenaga kerja (HKO)

X₉ = Umur petani (Tahun)

X₁₀ = Pengalaman berusaha tani (Tahun)

X₁₁ = Tingkat pendidikan (Tahun)

X₁₂ = Frekuensi mengikuti penyuluhan (Kali)

D₁ = Dummy kepemilikan lahan (D=0 lainnya, D=1 milik sendiri)

D₂ = Dummy benih (D = 0 benih lama, D = 1 benih baru)

e = kesalahan *disturbance term*

Sebelum dilakukan analisis terhadap model, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik dan uji statistik terlebih dahulu agar mendapat model yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk jenis data *cross section*, model dari uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui variabel dependen (X) dan variabel independent (Y) berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu *uji one sample kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaannya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen (X). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *value inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, antara variabel dependen dengan variabel independennya dengan metode white heteroskedasticity. Jika nilai variabel lebih besar dari pada 0,05 maka model

regresi bebas dari masalah heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terkena heterokedastisitas.

Uji Statistik (*Goodnes of Fit Model*)

Uji statistik digunakan untuk menguji kecocokan model serta menguji kekuatan variabel secara keseluruhan, berikut pengujian model analisis:

Uji Koefisien determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui model yang dipilih dapat menduga parameter-parameter dalam persamaan, berikut merupakan rumus adjusted R^2 :

$$\text{adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{nk}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel (data)

k = Jumlah variabel dalam tabel yang diestimasi

Semakin tinggi nilai adjusted R^2 (semakin mendekati 1) menunjukkan bahwa daya menjelaskan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin besar.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) yang diuji secara bersama-sama, berikut rumus uji F:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

$$F \text{ tabel} = f\left(\frac{\alpha}{2}; (k-1); n-k\right)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independent

Hipotesis yang akan diuji adalah (1) $H_0: \beta_i=0$, variabel independent (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y), dengan (2) $H_a: \beta_i \neq 0$, variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2018). Rumus uji parsial adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error koefisien regresi

Hipotesis yang akan diuji adalah (1) $H_0: \beta_i=0$, tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan (2) $H_a: \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian asumsi klasik terhadap model bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan bersifat *Best Linnear Estimators*-BLUE atau tidak bersifat bias sehingga model dalam keadaan normal, pengujian menggunakan program SPSS. Berikut hasil uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari nilai signifikasinya. Berikut hasil uji normalitas dengan metode uji one sample kolmogorov smirnov:

Tabel 1. Hasil uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,196
Most Extreme Differences	Absolute	0,044
	Positive	0,044
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas metode one sample kolmogorov smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (X), dilakukan dengan melihat nilai dari *value inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Coefficient variance	Collinearity Tolerance	Collinearity VIF
Luas lahan (X ₁)	0,017	0,102	9,851
Benih (X ₂)	-0,005	0,145	6,884
Pupuk Urea (X ₃)	-0,017	0,122	8,204
Pupuk Phonska (X ₄)	-0,007	0,365	2,737
Pupuk Cair (X ₅)	-0,003	0,279	3,590
Pestisida Cair (X ₆)	0,004	0,786	1,273
Pestisida Padat (X ₇)	-0,010	0,731	1,367
Tenaga Kerja (X ₈)	0,018	0,682	1,465
Umur Petani (X ₉)	0,027	0,472	2,119
Pengalaman (X ₁₀)	-0,001	0,471	2,125
Pendidikan (X ₁₁)	-0,008	0,755	1,324
Frekuensi Penyuluhan (X ₁₂)	0,008	0,674	1,484
Dummy Kepemilikan (D ₁)	-0,021	0,821	1,217
Dummy Benih (D ₂)	0,002	0,769	1,301

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai collinearity VIF dari seluruh variabel independen (X) kurang dari 10, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi antar variabel independen (X).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan terhadap variabel yang menyebabkan varians tidak konstan, dilakukan dengan metode white heteroskedasticity. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan white heteroskedasticity:

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan white heteroskedasticity

F-statistic	0,863
Obs*R-squared	12,495
Chi square	29,819

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, obs*R-squared yang diperoleh sebesar 12,495 lebih kecil dari Chi square sebesar 29,819 pada tingkat kepercayaan 95 persen, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y).

Uji Statistic (Goodness of Fit Model)

Data yang telah diuji menggunakan asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji statistic atau uji kecocokan model bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel secara keseluruhan. Berikut hasil estimasi dari fungsi produksi usahatani padi metode OLS adalah:

Tabel 4. Hasil fungsi produksi usahatani padi

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistik
Konstanta	9,773***	0,777	12,580
Luas lahan (X ₁)	0,962***	0,118	8,153
Benih (X ₂)	0,029	0,086	0,334
Pupuk Urea (X ₃)	0,064	0,091	0,700
Pupuk Phonska (X ₄)	0,073	0,048	1,538
Pupuk Cair (X ₅)	0,040	0,034	1,182
Pestisida Cair (X ₆)	0,023	0,037	0,625
Pestisida Padat (X ₇)	-0,019	0,025	-0,762
Tenaga Kerja (X ₈)	-0,011	0,085	-0,132
Umur Petani (X ₉)	-0,506***	0,161	-3,152
Pengalaman (X ₁₀)	0,058	0,045	1,275
Pendidikan (X ₁₁)	-0,045	0,042	-1,064
Frekuensi Penyuluhan (X ₁₂)	-0,054	0,044	-1,223
Dummy Kepemilikan (D ₁)	0,078	0,056	1,399
Dummy Benih (D ₂)	-0,009	0,057	-0,156
R ²	0,937		
Adjusted R ²	0,924		
F-statistic	74,038		
Prob (F-statistic)	0,000		

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Keterangan: ***) = nyata pada taraf α 1% (t-tabel = 2,6411)

**) = nyata pada taraf α 5% (t-tabel = 1,9912)

*) = nyata pada taraf α 10% (t-tabel = 1,6648)

Koefisien determinasi (Uji R²)

Nilai adjusted R² yang didapatkan yaitu 0,924, yang artinya 92,4% kemampuan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida cair, pestisida padat, tenaga kerja, umur petani, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan, dummy kepemilikan lahan dan dummy benih mampu memberikan informasi dalam produksi padi dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model.

Uji F

Nilai f-hitung yang didapatkan yaitu 74,038, nilai ini lebih besar dari f-tabel, yang artinya secara bersama-sama variabel dari lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida cair, pestisida padat, tenaga kerja, umur petani, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan, dummy kepemilikan lahan dan dummy benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

Uji t (Uji Parsial)

Variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yaitu sebesar 8,153 lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai koefisien sebesar 0,962 yang artinya setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,962% pada taraf α 1%. Hal ini disebabkan oleh luas lahan merupakan faktor terpenting dalam melakukan usahatani sehingga setiap luas lahan ditambah akan meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ismi *et al.* (2023) yang menyatakan luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Desa Alue Merbau, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

Variabel benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida cair, pestisida padat, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi, karena besar nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Hal ini disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang dilakukan para petani tidak memiliki variasi. Sehingga, setiap dilakukan penambahan atau pengurangan terhadap faktor produksi tidak akan meningkatkan produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Anugrah *et al.* (2024); Ardhianti & Ariyani (2024); Sari *et al.* (2024); dan Sepri YH *et al.* (2021).

Nilai t-hitung variabel umur petani bernilai negative 3,152 lebih besar dari nilai t-tabel, hal ini berarti variabel umur petani berpengaruh terhadap produksi padi. Hal ini disebabkan oleh rata-rata usia petani yang sudah cukup tua yakni 52 tahun, sehingga dengan bertambahnya usia petani akan menurunkan produksi padi karena fisik petani akan terus menurun serta kurangnya minat anak muda untuk bekerja di sektor pertanian yang dapat menyebabkan krisis regenerasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kirana (2023) menyatakan bahwa umur petani berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pruwatan.

Nilai koefisien pengalaman bernilai positif 0,058, koefisien pendidikan bernilai negatif 0,045, koefisien frekuensi penyuluhan bernilai negatif 0,054, koefisien kepemilikan lahan bernilai positif 0,078 dan koefisien sumber benih bernilai negatif 0,009. Variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap produksi padi, hal ini terjadi karena tidak ada perbedaan antar petani yang memiliki pengalaman banyak, pendidikan tinggi dan frekuensi penyuluhan yang banyak dengan pengalaman, pendidikan dan frekuensi penyuluhan yang rendah, selain itu petani yang mengolah lahan sendiri atau lahan orang lain serta petani yang menggunakan benih baru dan lama tidak terdapat perbedaan. Penambahan atau

pengurangan pada variabel-variabel tersebut tidak akan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Keadaan tersebut juga terjadi pada penelitian Anwar & Rakhman (2025); Kuncorojati *et al.* (2025); dan Novia & Satriani (2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R^2 yang didapatkan sebesar 0,924 atau 92,4%. Nilai f-hitung yaitu sebesar 74,038 yang artinya variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida cair, pestisida padat, tenaga kerja, umur petani, pengalaman berusaha, tingkat pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan, dummy kepemilikan lahan dan dummy benih berpengaruh terhadap produksi padi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Kalianda, Lampung selatan adalah variabel luas lahan dan umur petani. Saran untuk petani dapat menggunakan benih yang unggul dan penggunaan faktor produksi yangimbang, sehingga dapat meningkatkan produksi padi. Saran bagi penyuluh dapat memberikan wawasan terkait cara mengatasi perubahan iklim, hama penyakit dan memberikan informasi terkait inovasi teknologi agar dapat meningkatkan produksi padi. Saran bagi pemerintah dapat mendorong keterlibatan petani muda melalui berbagai pelatihan sehingga tidak terjadinya krisis regenerasi. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait tingkat efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi untuk mengetahui penggunaan input produksi secara optimal serta dapat memperluas penelitian dikecamatan lain untuk menggambarkan kondisi di Kabupaten Lampung Selatan.

Referensi

- Anugrah, R., Idrus, S., & Alwi, L. O. (2024). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Kelurahan Atula Kabupaten Kolaka Timur. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 1(3), 104–122.
- Anwar, & Rakhman, A. (2025). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. *Agrimansion*, 26(1), 46–57.
- Ardhianti, M., & Ariyani, A. H. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *MAHATANI*, 7(1), 75–90.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Produksi Padi Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2025). *Statistik Produksi Padi Lampung Selatan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. <https://lampungselatankab.bps.go.id/>
- Fikri, M., Rahman, A., & Suryanto, B. (2023). Implementasi teknologi pertanian modern untuk peningkatan hasil padi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(1), 45–59.
- Gujarati, R., Savant, D. N., Patel, S. G., Deshmukh, S. P., Bhathena, H. M., & Kavarana, N. M. (1995). Folded Free Radial Forearm Flap For Reconstruction of Full-Thickness Defects of The Cheek. *Head & Neck*, 17(4), 293–296.
- Ismi, M., Jamil, M., & Saragih, F. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*, 1(4), 1195–1214.
- Kirana, I. (2023). Pengaruh Umur, Pengalaman Bertani, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pruwatan. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture)*, 3(2), 1–12.
- Kuncorojati, D. T., Yuliati, N., & Atasa, D. (2025). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi di Desa Singkalan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *AGRIDEVINA Berkala Ilmiah Agribisnis*, 14(1), 33–43.
- Marpaung, D. S. S. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi melalui Sistem Salibu. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 1–7.

- Novia, R. A., & Satriani, R. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas. *MEDIAGRO*, 16(1), 48–59.
- Ruminta, R., Wicaksono, F. Y., & Narmadhia, S. (2024). Identifikasi Perubahan Suhu dan Curah Hujan serta Korelasinya dengan Produksi Padi di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Agrikultura*, 35(3), 529–538. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v35i3.59136>
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Santoso, B. (2020). Peranan tenaga kerja dalam produksi padi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 120–130.
- Sari, L., Suryati, N., & Wahyuni, N. (2024). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Petanang Ilir. *Jurnal Citra Agritama*, 14(2), 69–74.
- Sepri YH, A. A., Masyhuri, & Waluyati, L. R. (2021). Economic Efficiency of Rice in South Lampung Regency. *Proceedings of 1st International Conference on Sustainable Agricultural Socio-Economics, Agribusiness, and Rural Development (ICSASARD, 199(ICSASARD 2021)*, 125–131. <https://www.atlantis-pess.com/proceedings/icsasard-21/125966362>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.